



PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN AGRESIVITAS PAJAK

Melanny Methasari

Program Studi Akuntansi STIE YAPAN Surabaya

ABSTRACT

The goal of this research is to empirically test and prove and analyze the effect of Capital Intensity and company size on tax aggressiveness by mediating earnings management in mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. Capital Intensity is proxied by the formula Intensitas Modal Ratio (CIR), company size is proxied by Natural Logarithm (LN), earnings management is proxied by the formula of Discretionary Accruals (DA) and tax aggressiveness is proxied by Effective Tax Rate (ETR). This type of research is quantitative. The population in this research consisted of 50 mining companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021. Determination of the sample using purposive sampling method with a total of 36 samples from 12 selected companies. The results showed that intensity capital had an effect on tax aggressiveness. Meanwhile, Intensitas Modal and firm size have no effect on earnings management, firm size has no effect on tax aggressiveness, also there is no mediating effect from earnings management.

Keywords: Tax aggressiveness, Capital Intensity, earnings management, company size.

ABSTRAK

Tujuan riset ini ialah menguji secara empiris dan membuktikan serta menganalisis pengaruh Intensitas Modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan mediasi manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Intensitas Modal diproksikan menggunakan rumus Intensitas Modal *Ratio* (CIR), ukuran perusahaan diproksikan dengan Natural Logaritma (LN), manajemen laba diproksikan menggunakan rumus *Discretionary Accruals* (DA) serta agresivitas pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Metode riset yang dipakai ialah kuantitatif. Populasi pada riset ini terdiri dari 50 perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan jumlah 36 sampel pada 12 perusahaan yang terseleksi. Kesimpulan dari riset menunjukkan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak. Sementara Intensitas Modal serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak, serta tidak terdapat pengaruh mediasi dari manajemen laba.

Kata Kunci: Agresivitas pajak, Intensitas Modal, manajemen laba, ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, penghindaran pajak merupakan hal yang kerap ditemukan. Biasanya berbentuk penghindaran pajak atau penggelapan pajak yang ditemukan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam menangani kasus tersebut. . Salah satu kasus mengenai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia adalah kasus pada PT Coca-cola Indonesia. Pihak Cocacola diduga melakukan penghindaran pajak dengan mengakali setoran pajak yang menimbulkan kurang bayar sebesar Rp 49,24% miliar (kompas.com, 2020). Penghindaran pajak terjadi karena perusahaan menganggap pajak tersebut adalah beban yang dapat mengurangi jumlah pendapatan dan juga laba yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan atau badan tersebut diwajibkan untuk membayarkan pajaknya secara berkala sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebutlah yang membuat perusahaan atau badan tersebut melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan atau meminimalkan beban pajak tersebut, bahkan dengan menghindari beban pajak tersebut yang menyebabkan perusahaan lebih agresif dalam perpajakan dengan melakukan agresivitas pajak (Chen et al., 2010). Agresivitas pajak menurut (Frank et al., 2009) adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (tax planning) untuk meminimalkan beban pajak baik menggunakan cara yang legal dengan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) maupun secara illegal (tax evasion). Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Beberapa diantaranya adalah capital intensity, inventory intensity dan manajemen laba..



Pajak mempunyai peran yang sangat penting untuk membiayai semua pengeluaran negara dalam pelaksanaan semua pembangunan negara (Andayu et al., 2015). Akan tetapi beban pajak yang tinggi akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Untuk menghindari beban pajak yang membengkak, perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak baik itu secara legal ataupun ilegal. Keputusan yang ada di perusahaan didorong karena adanya pembayaran beban pajak (Lanis & Richardson, 2012). Pajak memiliki arti yang berbeda bagi pemerintah dan wajib pajak sendiri, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan meminimalisir pembayaran pajak yang biasa disebut dengan agresivitas pajak (Natalya, 2018). Pada suatu perusahaan hal-hal yang bisa menimbulkan pajak dirancang sedemikian rupa sehingga bisa meminimalkan akan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah dengan cara melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan manajemen yang bertujuan untuk menurunkan tarif pajak perusahaan yang seharusnya dibayar oleh perusahaan kepada negara (pemerintah). Ketika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh perusahaan, maka tidak dapat di pungkiri perusahaan tersebut akan semakin agresif terhadap tarif pajak yang lama kelamaan akan semakin tinggi

Ada beberapa komponen yang bisa memprovokasi agresivitas pajak, diantaranya ialah Intensitas Modal. Intensitas Modal atau rasio intensitas modal merupakan kegiatan pendanaan perusahaan yang dihubungkan pada pendanaan aset tetap serta simpanan yang dikuasai oleh perusahaan (Nugraha & Merianto, 2015). Beraneka macam riset yang sudah dibuat perihal dampak Intensitas Modal kepada agresivitas pajak. Indrajit dkk. (2020) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 memperoleh kesimpulan bahwa Intensitas Modal tidak signifikan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini bertentangan pada riset yang dikerjakan oleh Natalya (2021) dalam penelitiannya Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating yang memperoleh hasil bahwa Intensitas Modal memberi pengaruh terhadap *Tax Agresivitas* secara signifikan dengan pengaruh positif.

Ukuran perusahaan adalah bagian dari syarat utama yang perlu dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diamati berdasarkan besar atau kecil perusahaan tersebut serta digolongkan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil (Supriatna, 2014). Beberapa penelitian telah dihasilkan tentang dampak ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak beserta kesimpulan yang beragam. Tiaras dan Wijaya (2015) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak memperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan kepada agresivitas pajak perusahaan. Berbeda dengan penelitian Susanto dkk. (2021) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan kepada tindakan agresivitas pajak.

Diantara barometer yang bisa dipakai dalam menyelidiki keberhasilan performa perusahaan yaitu seberapa besar jumlah profit yang didapatkan (Wardani & Isbela, 2020). Manajemen laba adalah sebuah kegiatan tata kelola yang dikerjakan demi mengubah serta ikut campur pada laporan keuangan (Sulistyanto, 2008: 6). Sebagai ilustrasi dari manajemen laba ialah melakukan permainan transaksi akrual terhadap aset yang dimiliki perusahaan melalui Intensitas Modal. Menurut Santoso et al. (2019) perusahaan dengan Intensitas Modal *ratio* (CIR) yang besar cenderung melakukan tindakan rekayasa demi mendapatkan profit. Hasil riset yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2020) menjelaskan bahwa *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Berlainan hasil dengan riset dari Fitriani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal *ratio* memiliki pengaruh positif signifikan kepada manajemen laba.

Manajemen laba yang dijalankan manajemen terjadi karena disebabkan oleh munculnya konflik keagenan. Teori keagenan beranggapan bahwa masing-masing orang, *principal* ataupun *agent* mempunyai hasrat serta kebutuhan yang berlainan hingga akhirnya berakibat munculnya konflik interes antara kelompok tersebut (Prasetya & Gayatri, 2019). Selain itu, teori keagenan juga didukung dengan teori sinyal dimana melalui pemberian sebuah isyarat atau sinyal, pihak pengelola akan berupaya menyediakan data yang substansial sehingga bisa dipergunakan oleh para Investor.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang vital bagi para penanam modal serta para pemberi kredit sebab berkaitan terhadap risiko investasi. Perusahaan dengan skala besar ataupun menengah cenderung mendapat tuntutan yang besar oleh para stakeholdersnya, sebab diharapkan performa perusahaan dapat memenuhi ekspektasi dari para investor yang telah menanamkan modalnya (Astari & Suryanawa, 2020). Sesuai dengan pernyataan Astari dan Suryanawa (2020), hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan kepada manajemen laba. Pada Gunawan dkk. (2015) justru menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada manajemen laba.

Selain itu, manajemen laba ternyata juga dikaitkan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan landasan pemberian pajak ialah total pendapatan kena pajak yang disampaikan oleh perusahaan,



sehingga perusahaan berusaha untuk membatasi profitnya di tingkatan tertentu. Uraian diatas menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh kepada agresivitas pajak dan manajemen laba, serta manajemen laba juga memiliki pengaruh pada agresivitas pajak. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh Intensitas Modal dan ukuran perusahaan kepada agresivitas pajak, membuat penulis memakai manajemen laba menjadi variabel *intervening* agar hasil yang diperoleh nantinya akan lebih konsisten.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* menjadi landasan pada teori agensi yang banyak menyebar sampai sekarang (Triyuwono, 2021). Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan relasi agensi dalam sebuah perjanjian yang mana seorang individu ataupun lebih (*principal*) mengikutsertakan individu lain (*agent*) agar mengerjakan suatu kegiatan jasa yang mengatasnamakan *principal* dimana kewenangan dalam mengambil keputusan diberikan kepada *agent*. Karena relasi agensi tersebut, menyebabkan munculnya *agency problem* dimana pihak *agent* berusaha agar mengoptimalkan kebutuhan pribadinya sendiri namun melalaikan kebutuhan *principal*. Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetris informasi atau adanya kesenjangan informasi antara *agent* dan *principal*. Messier dkk. (2020: 6) asimetri informasi memiliki makna bahwa pengelola biasanya mempunyai data yang lengkap terhadap kondisi finansial serta kinerja aktivitas sesungguhnya sebuah entitas ketimbang pemilik, menyebabkan *agent* bisa menarik profit terlepas dari perjanjian kontribusi dengan *principal*.

2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) pada risetnya yang bertajuk *JobMarket Signalling*. Pada teori sinyal terdapat dua kelompok, antara lain kelompok dalam yaitu manajemen yang memiliki peran menjadi kelompok pemberi sinyal serta kelompok luar yaitu investor yang memiliki peran menjadi kelompok penerima sinyal. Teori sinyal mampu memperlihatkan penyampaian laporan finansial yang bermanfaat berupa informasi mengenai perusahaan (Septyawanti, 2013). Informasi yang terwakilkan dalam laporan finansial bakal menjelma sebagai sinyal untuk para pemakai laporan finansial. *Signaling theory* mendefinisikan bahwa perusahaan yang melaksanakan aktivitas fungsioanalnya dengan efisien bisa diamati dalam laporan finansialnya.

3. Manajemen Laba

Menurut Scott (2015: 445) manajemen laba merupakan opsi manajemen kepada ketentuan akuntansi atau sebuah kegiatan yang berdampak kepada profit demi memperoleh target profit yang bakal disampaikan. Manajer dapat terlibat dalam sejumlah struktur model manajemen laba seperti *Taking a bath*, *Income minimization*, *Income maximization* serta *Income smoothing*. Di antara keempat pola manajemen laba tersebut yang paling menarik dan sering dilakukan oleh manajemen laba adalah *income smoothing*, sebab memberi pemahaman terhadap investor berhubungan dengan stabilitas profit yang didapatkan perusahaan melalui pemanfaatan aturan memanfaatkan ketentuan akuntansi khusus.

4. Agresivitas Pajak

Menurut Mustika dkk. (2020) agresivitas pajak merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan sebuah perusahaan demi memangkas perolehan kena pajak dengan menggunakan perencanaan pajak (*tax planning*) secara legal yaitu tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun secara illegal yaitu tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) melalui pemanfaatan kelonggaran yang terdapat pada aturan perpajakan.

5. Intensitas Modal

Menurut Bhattacharyya (2012: 90) Intensitas Modal adalah merupakan perbandingan antara total aset dengan penjualan. Sejumlah analisis mengkalkulasikan Intensitas Modal demi memprediksi investasi yang diperlukan perusahaan demi memperoleh tingkat kemajuan yang diharapkan. Intensitas Modal merupakan sebuah perbandingan yang menghitung total aset yang diperlukan dalam memperoleh satu rupiah (1 Rp) penjualan (Ehrhardt & Brigham, 2019: 524). Semakin rendah nilai Intensitas Modal justru semakin bagus dikarenakan aset yang diperlukan dalam melakukan produksi semakin rendah. Sebaliknya semakin tinggi nilai Intensitas Modal maka semakin tinggi aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan.

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur yang dikategorikan menurut besar atau kecil



sebuah perusahaan serta mendeskripsikan kegiatan dan juga pemasukan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan diperlihatkan dalam total aktiva serta rata-rata total aktiva (Nugraha & Merianto, 2015). Terdapat dua perbedaan pandangan teori dalam ukuran perusahaan, pertama yakni teori *political power* menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai ETR yang sedikit disebabkan perusahaan besar mampu menggunakan sumber dayanya dalam menjalankan kegiatan perencanaan pajak secara efisien menyebabkan perusahaan mampu memangkas pajaknya. Kedua yakni teori *political cost* menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai ETR yang besar disebabkan perusahaan besar menjadi perhatian masyarakat serta target kebijakan pemerintah sehingga mengakibatkan perusahaan diharuskan melunasi biaya pajak yang lebih besar (Darmadi, 2013).

7. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Intensitas Modal kepada manajemen laba digambarkan dengan teori agensi karena lebih menekankan pada kepentingan manajer meminimalisir intensitas modal yang dibutuhkan dalam penjualan agar memperoleh keuntungan. Skor Intensitas Modal yang besar akan menjadikan manajer berhasrat dalam menjalankan manajemen laba dengan mempercepat pengakuan pemasaran yang berakibat nilai Intensitas Modal menjadi rendah serta profit tahunan bergerak meningkat (Fitriani dkk., 2020).

H1: Intensitas Modal berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran perusahaan kepada manajemen laba bisa tergambar dalam teori agensi. Kelompok manajemen selaku *agent* serta pemilik aset selaku *principal* mendirikan sebuah perjanjian kerjasama berisikan sejumlah persetujuan yang menyatakan bahwa kelompok manajemen diwajibkan bertugas dengan optimal demi memperoleh profit yang tinggi bagi pemilik modal (Fahmi, 2014). Ukuran perusahaan dirasa penting sebab semakin masif ukuran perusahaan, maka daya jual suatu perusahaan menjadi lebih baik.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Manajemen laba adalah sebuah kegiatan tata kelola yang dikerjakan demi mengubah serta ikut campur pada laporan keuangan (Sulistiyanto, 2008). Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak tergambar dalam teori agensi karena terdapat selisih kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Manajer selaku *agent* bertindak memanipulasi laporan keuangan untuk mengurangi pembayaran pajak agar dapat menghemat beban pajak, sedangkan pemerintah sebagai *principal* ingin pendapatan pajak yang besar bagi negara.

H3: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Siregar dan Widyawati (2019) mendefinisikan Intensitas Modal sebagai perusahaan yang menanamkan modalnya kedalam aset tetap serta persediaan. Teori agensi dapat menggambarkan dampak Intensitas Modal kepada agresivitas pajak disebabkan terdapat selisih kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana *agent* adalah intensitas modal yang merupakan variabel bebas dari agresivitas pajak dan *principal* yaitu pemerintah. Pemerintah menginginkan memperbanyak pendapatan dari pajak namun manajemen menginginkan pelunasan pajak seminimal mungkin dari intensitas modal.

H4: Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa perusahaan berskala besar akan mempunyai kesempatan tinggi dalam menyusun pajak yang efisien serta mampu menerapkan metode akuntansi yang jelas demi mengurangi *Effective Tax Rate* perusahaan. Teori *political power* dapat mendasari dampak ukuran perusahaan kepada agresivitas pajak. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan besar bisa menggunakan asetnya demi menjalankan kegiatan penyusunan pajak dengan efisien agar bisa menurunkan pajak perusahaan (Darmadi, 2013).

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba

Perusahaan dengan Intensitas Modal *ratio* (CIR) yang besar cenderung melakukan tindakan rekayasa demi mendapatkan profit (Susanto dkk., 2021). Skor Intensitas Modal yang besar akan menjadikan manajer berhasrat dalam menjalankan manajemen laba dengan mempercepat pengakuan pemasaran yang berakibat nilai Intensitas Modal menjadi rendah serta profit tahunan bergerak



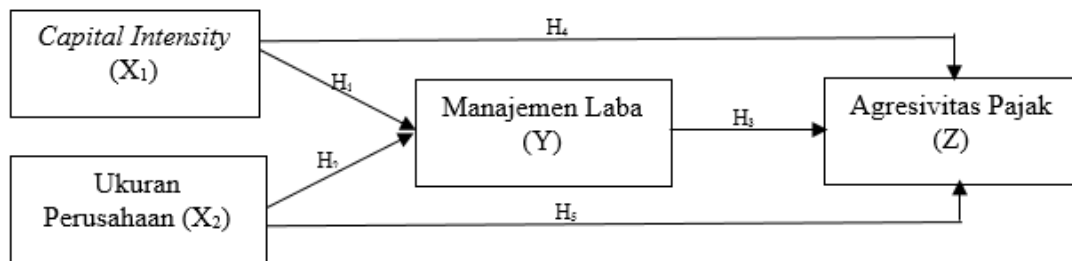
meningkat. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai taraf Intensitas Modal yang kecil maka akan mempunyai beban pajak yang lebih tinggi, karena rendahnya modal yang digunakan dalam penjualan akan memiliki keuntungan lebih tinggi menyebabkan biaya pajak penghasilannya juga tinggi.

H6: Intensitas Modal berpengaruh tidak langsung terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba

Perusahaan dengan skala besar mempunyai performa serta skema yang bagus dalam memanajemen seluruh aktiva yang dipunyai oleh perusahaan. Begitupula perusahaan dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan berhubungan dengan agresivitas pajak sebab perusahaan dengan skala besar beserta sumber daya yang jelas mampu memangkas *Effective Tax Rate* (ETR). Teori sinyal mennggambarkan pengaruh ini dengan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas berisi informasi perusahaan agar menarik perhatian publik sehingga berlomba untuk menanamkan sahamnya.

H7: Ukuran Per. berpengaruh tidak langsung terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel Intervening (Z)

Variabel ini adalah variabel penyela/antara yang terdapat antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, menyebabkan variabel *independen* tidak serentak memberi dampak perubahan ataupun menimbulkan variabel *dependen* (Sugiyono, 2019: 39). Pada riset ini, yang menjadi variabel intervening ialah manajemen laba yang diprosikan secara *discretionary accruals* memakai *modified cross sectional* dari model Jones 1995 serta skala rasio yang dikerjakan menggunakan prosedur antara lain:

- a. Menghitung akrual total

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

NI_{it} = laba bersih setelah pajak perusahaan pada periode t

CFO_{it} = arus kas dari kegiatan produksi perusahaan pada periode t

- b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

β₁ β₂ β₃ = koefisien regresi

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pemasukan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = aset tetap perusahaan (*gross property, plant, and equipment*) pada periode tahun t

ε = koefisien error

- c. Menghitung nilai non *discretionary accruals*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$



Keterangan:

ΔREC_t = piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang perusahaan i pada tahun t-1

d. Menghitung akrual diskresioner

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = akrual diskresioner perusahaan dalam periode t

TA_{it} = akrual diskresioner total perusahaan dalam periode t

A_{it-1} = aset total perusahaan dalam akhir periode t – 1

NDA_{it} = *non discretionary accruals* perusahaan dalam periode t

Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain atau bisa dikatakan variabel ini mempunyai keterkaitan kepada variabel lain dengan menandai huruf Y agar mempermudah penulis ketika melakukan identifikasi (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan pada riset ini yaitu agresivitas pajak yang diprosikan secara *Effective Tax Rate (ETR)* dan menggunakan skala rasio menurut Dyreng dkk. (2008).

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Bebas (Independen) (X)

Variabel *Independen* ataupun variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh ataupun penyebab perubahan ataupun munculnya variabel *dependen* ataupun variabel terikat (Sugiyono, 2019: 59). Variabel *independen* pada riset ini antara lain:

a. Intensitas Modal (X1)

Intensitas Modal pada riset ini bakal diprosikan memakai rasio intensitas aset dengan rumus sebagai berikut (Ehrhardt & Brigham, 2019: 524) :

$$CAPT = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Sales}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Riset ini mengukur ukuran perusahaan memperhatikan total aset perusahaan yang nantinya dirubah strukturnya menggunakan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural dilakukan demi memangkas fluktuasi data tanpa mengganti skala nilai asal (Sagala, 2015) .

$$SIZE = LN(\text{total aset})$$

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini berjumlah 50 perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019-2021. Metode sampel yang dipakai pada riset ini yaitu *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel menurut syarat tertentu selaras terhadap target riset. Model data yang dipakai pada riset ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder yang didapat berdasarkan laporan tahunan atau annual report yang biasa diedarkan oleh perusahaan pertambangan yang tercatat pada BEI periode 2019-2021.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada riset ini yaitu PLS (*Partial Least Squares*) melalui penggunaan software SmartPLS 3.0 dengan bantuan komputer untuk melakukan uji relasi antara variabel. Jenis model dari teknik analisis PLS ada dua, yaitu:

1) Model pengukuran (outer model):

a. *Convergent validity* skala refleksif individual disebut tinggi apabila nilai *cross loadings factor* lebih dari 0,7. Tetapi dalam langkah awal riset, apabila skor *loading factor* 0,5 hingga 0,6 dapat dianggap cukup.

b. *Composite reliability* menghitung reliabilitas konstruk bisa dikerjakan menggunakan dua metode, yakni: *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability*. Suatu penelitian dinyatakan *reliable* apabila memperlihatkan skor *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* >0,7.



- 2) Model structural (inner model)
 - a. *Coefficient of Determinant* (R^2) dipakai dalam menjelaskan dampak variable independen kepada variabel dependen dengan mengelompokan nilai R^2 atau *adjusted R²* kedalam katagori kuat apabila nilai (0,67), moderat apabila nilai (0,33) serta lemah apabila nilai (0,19).
 - b. Signifikansi (t-value) digunakan demi mencari tahu dampak antar variabel. Nilai signifikansi yang dipakai (*two tailed*) t-value 1,65 untuk (*significance level* = 10%), t-value 1,96 untuk (*significance level* = 5%), serta t-value 2,58 untuk (*significance level* = 1%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

| | <i>Missing</i> | <i>Mean</i> | <i>Median</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | Standar Deviasi | <i>Excess Kurtosis</i> | n |
|-------------------|----------------|-------------|---------------|------------|------------|-----------------|------------------------|----|
| Intensitas Modal | 0 | 6.035 | 2.372 | 0.000 | 40.248 | 8.570 | 7.031 | 36 |
| Ukuran Perusahaan | 0 | 23.731 | 26.454 | 15.248 | 28.815 | 4.932 | -1.350 | 36 |
| Manajemen Laba | 0 | -0.086 | -0.070 | -0.726 | 0.130 | 0.141 | 11.082 | 36 |
| Agresivitas Pajak | 0 | 0.450 | -0.201 | -0.727 | 21.575 | 3.581 | 35.570 | 36 |

Sumber: Hasil analisis data SmartPls 3.0

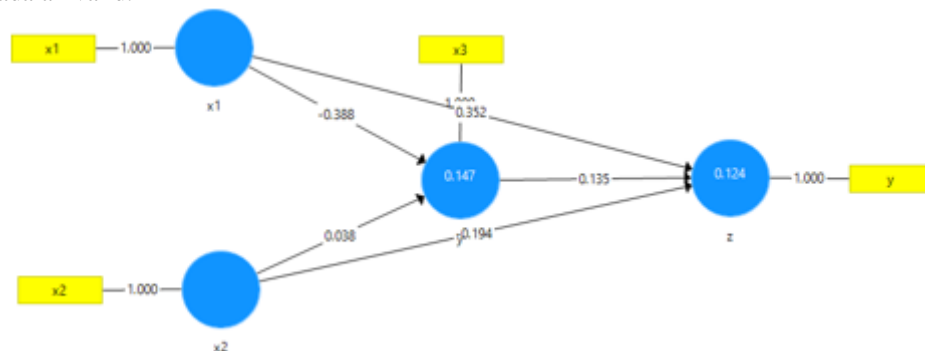
2. Convergent Validity

Outer Loading

| | Intensitas Modal | Ukuran Perusahaan | Manajemen Laba | Agresivitas Pajak |
|-----------|------------------|-------------------|----------------|-------------------|
| X1 | 1.000 | | | |
| X2 | | 1.000 | | |
| Y | | | 1.000 | |
| Z | | | | 1.000 |

Sumber: Hasil analisis data SmartPls 3.0

Berdasarkan hasil *outer loading* yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa seluruh *loading factor* mempunyai skor lebih dari 0,7 oleh karena itu bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh indikator pada riset ini adalah valid.





3. *Discriminant Validity*

| | | | | |
|--------------------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------|--------------------------|
| | Intensitas Modal | Ukuran Perusahaan | Manajemen Laba | Agresivitas Pajak |
| Intensitas Modal | 1.000 | | | |
| Ukuran Perusahaan | 0.152 | 1.000 | | |
| Manajemen Laba | -0.382 | -0.021 | 1.000 | |
| Agresivitas Pajak | 0.271 | -0.143 | 0.005 | 1.000 |

Sumber: Hasil analisis data SmartPls 3.0

Diagonal dalam tabel di atas adalah skor akar kuadrat AVE serta skor di bawahnya adalah korelasi antar variabel. Berdasarkan tabel, dapat diamati bahwa skor kuadrat AVE seluruh variabel adalah 1,000 lebih besar daripada skor korelasi. Dapat disimpulkan bahwa model di atas valid karena telah kriteria *discriminant validity* terpenuhi.

4. **Uji Reliabilitas**

Construct Reliability and Validity

| | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>rho_A</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|--------------------------|-------------------------|--------------|------------------------------|---|
| <i>Capital Intensity</i> | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Ukuran Perusahaan | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Manajemen Laba | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Agresivitas Pajak | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

Sumber: Lampiran 9

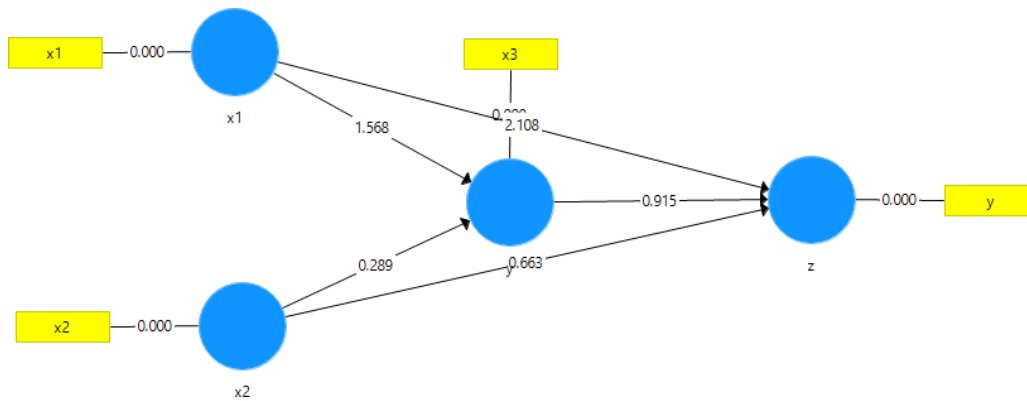
Tabel di atas menunjukkan bahwa skor AVE yang didapatkan seluruh variabel yakni > 0,5 maka kriteria reliabilitas terpenuhi. *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* seluruh variabel mempunyai skor > 0,7 maka diperoleh kesimpulan bahwa seluruh indikator ialah *reliable* atau kriteria uji reliabilitas terpenuhi.

5. **Model Struktural (Inner Model)**

Outer Loading

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Value</i> |
|--------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------|
| x1 <- <i>capital intensity</i> | 1.000 | 1.000 | 0.000 | | |
| x2 <- ukuran perusahaan | 1.000 | 1.000 | 0.000 | | |
| y <- manajemen laba | 1.000 | 1.000 | 0.000 | | |
| z <- agresivitas pajak | 1.000 | 1.000 | 0.000 | | |

Sumber: Lampiran 10



Gambar 2 Hasil *Outer Loading (Bootstrapping)*

6. R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Manajemen Laba | 0.147 | 0.096 |
| Agresivitas Pajak | 0.124 | 0.042 |

Sumber: Lampiran 12

Informasi yang diperoleh dari hasil di atas yaitu, *r square adjusted* manajemen laba senilai 0,096 yang menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh Intensitas Modal dan ukuran perusahaan senilai 9,6% selebihnya 90,4% mendapat pengaruh dari variabel lain. Untuk agresivitas pajak sebesar 0,042 yang artinya agresivitas pajak dipengaruhi oleh Intensitas Modal, ukuran perusahaan, dan manajemen laba sebesar 4,2% dan sisanya 95,8% mendapat pengaruh dari variabel lain selain yang ada pada model riset ini.

7. Uji Hipotesis berdasarkan *Path Coefficient*

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Value |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|---------|
| Capital intensity -> agresivitas pajak | 0.352 | 0.395 | 0.167 | 2.108 | 0.035 |
| Capital intensity -> manajemen laba | -0.388 | -0.320 | 0.247 | 1.568 | 0.117 |
| Manajemen laba -> agresivitas pajak | 0.135 | 0.166 | 0.148 | 0.915 | 0.361 |
| Ukuran perusahaan -> agresivitas pajak | -0.194 | -0.002 | 0.292 | 0.663 | 0.508 |
| Ukuran perusahaan -> manajemen laba | 0.038 | 0.052 | 0.132 | 0.289 | 0.772 |

Sumber: Lampiran 13

Hasil *path coefficient* di atas menunjukkan bahwa yang memiliki pengaruh hanya variabel Intensitas Modal kepada variabel agresivitas pajak sebab skor *T-statistics* yang diperoleh 2,108 > 1,96 serta *P-value* 0,035 < 0,05, sedangkan variabel ukuran perusahaan serta manajemen laba tidak memiliki pengaruh kepada variabel agresivitas pajak selain itu variabel Intensitas Modal serta ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada variabel manajemen



laba sebab skor *T-statistic* diperoleh $< 1,96$ serta *P value* $> 0,05$.

8. Uji Hipotesis berdasarkan Total Pengaruh Tidak Langsung

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics ((O/STDEV))</i> | <i>P Value</i> |
|--|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|----------------|
| Capital intensity -> manajemen laba | | | | | |
| Capital intensity -> agresivitas pajak | -0.053 | -0.075 | 0.092 | 0.571 | 0.568 |
| Ukuran perusahaan -> manajemen laba | | | | | |
| Ukuran perusahaan -> agresivitas pajak | 0.005 | 0.007 | 0.026 | 0.199 | 0.842 |
| Manajemen laba -> agresivitas pajak | | | | | |

Sumber: Lampiran 14

Uji hipotesis di atas memperlihatkan bahwa variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh langsung kepada variabel agresivitas pajak yang bernilai *T-statistic* 0,571 dan *P-value* 0,568, begitu pula dengan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung kepada agresivitas pajak yang bernilai *T-statistic* 0,199 serta *P-value* 0,842. Keduanya memiliki skor *T statistic* $< 1,96$ serta *P value* $> 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Intensitas Modal tidak responsif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2019-2021, artinya semakin kecil nilai Intensitas Modal maka semakin rendah motivasi manajer menjalankan tindakan manajemen laba.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak responsif kepada manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2019-2021, yang berarti semakin besar perusahaan menyebabkan perusahaan menghindari aktivitas manajemen laba.
3. Variabel manajemen laba tidak responsif kepada agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan periode 2019-2021, artinya semakin kecil nilai *discretionary accrual* maka semakin rendah tindakan agresif terhadap pajak.
4. Variabel Intensitas Modal responsif kepada agresivitas pajak dalam perusahaan pertambangan periode 2019-2021, artinya semakin rendah nilai Intensitas Modal maka akan cenderung bertindak agresif terhadap pajak.
5. Variabel ukuran perusahaan tidak responsif kepada agresivitas pajak dalam perusahaan pertambangan periode 2019-2021, artinya semakin besar perusahaan maka makin sedikit kemungkinan bertindak agresif.
6. Variabel Intensitas Modal tidak responsif secara langsung kepada agresivitas pajak melalui manajemen laba pada perusahaan pertambangan periode 2019- 2021.
7. Variabel ukuran perusahaan tidak responsif secara langsung kepada agresivitas pajak melalui manajemen laba dalam perusahaan pertambangan periode 2019-2021.

Keterbatasan Penelitian

Riset ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang berhubungan dengan hal, antara lain:

1. Minimnya teori serta sedikitnya pengujian terkait permasalahan ini, mengakibatkan peneliti mendapatkan keterbatasan pada interpretasi hasil riset.
2. Rentang waktu pengamatan dalam riset ini cukup singkat, yakni tiga tahun antara tahun 2019-2021 menyebabkan temuan yang didapat belum mempresentasikan realitas dalam kurun waktu yang panjang.
3. Riset hanya dikerjakan di bidang pertambangan yang dijadikan sampel riset menyebabkan temuan riset tidak bisa menyamaratakan kegiatan agresivitas pajak kepada seluruh perusahaan pada



bidang lain.

4. Kapabilitas variabel independen pada riset ini masih dibatasi demi memperjelas variabel dependen yang dipakai pada riset ini. Hal ini dibuktikan dengan skor *R Square Adjusted* yang rendah, yakni senilai 4,2%.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari temuan riset ini antara lain:

a. Implikasi Akademik

- Riset ini memperlihatkan bukti teori keagenan secara empiris bahwa konflik kepentingan yang muncul diantara *principal* serta *agent* dikarenakan adanya disimilaritas kepentingan yang dipengaruhi banyak faktor. Kepentingan yang terdapat dalam penelitian ini dimana *agent* adalah Intensitas Modal merupakan variabel bebas dari agresivitas pajak digunakan manajer untuk meminimalkan pembayaran pajak terhadap negara, sedangkan pemerintah sebagai *principal* menginginkan lebih banyak penghasilan dari pajak karena pajak merupakan sumber dana terbesar bagi negara.
- Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan ETR sebagai proksi agresivitas pajak kurang mampu membuktikan pengaruh variabel independen kepada agresivitas pajak, sehingga pada riset mendatang bisa memakai proksi lain yang lebih relevan, seperti *cash ETR*, *long-term cash ETR* atau *Book-Tax Differences*.

b. Implikasi Praktik

- Riset ini meninggalkan implikasi terhadap Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada usaha pendeteksian adanya tindakan agresivitas pajak yang dijalankan perusahaan. Wujud agresivitas pajak yang dilakukan dalam perusahaan ini berupa penghindaran pajak melalui Intensitas Modal dengan meminimalkan pembayaran pajak, sehingga DJP dapat menggunakan proksi Intensitas Modal untuk mendeteksi aktivitas penghindaran pajak perusahaan.
- Bagi masyarakat dengan tidak adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Besarnya pendapatan negara dari pajak perusahaan maka dapat meningkatkan pembangunan negara dalam kualitas maupun kuantitas masyarakat.

Saran

Mengenai saran yang berhubungan dengan riset ini yaitu berharap bisa dijadikan bahan masukan untuk pihak-pihak yang antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih bijak dan taat dalam melakukan pembayaran pajak kepada negara, karena besarnya pajak yang disetorkan ke negara akan sangat membantu untuk menopang dan menjadi pemutar roda perekonomian dan pembangunan negara.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar memberi tambahan variabel lain yang dapat memperkuat dampak antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* dan menggunakan proksi penghitungan yang lain untuk lebih mengetahui pengaruh terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371-379.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290-319.
- Bhattacharyya, A. K. (2012). *Essential of Financial Accounting*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2019). *Corporate Finance: A Focused Approach* (6 ed.). Boston: Cengage



Learning.

- Fahmi, I. (2014). *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung Afabeta.
- Fitriani, S. V., Nurhayati, & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Intensity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 1(1), 8-15.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-10.
- Indrajit, D., Djumena, S., & Yuniawarti, Y. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 125-134.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. Retrieved from [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Messier, W. F., Prawitt, D. F., & Glover, S. M. (2020). *Auditing & Assurance Service* (11 ed.). New york: McGraw-Hill Education.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886-1900.
- Natalya, D. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas dengan Kinerja Pasar sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 37-55.
- Nugraha, N. B., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564-577.
- Prasetya, P., & Gayatri, G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511-538.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98-110. Retrieved from <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Sagala, W. M. (2015). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 ed.). USA: Canada Cataloguing.
- Septyawanti, H. I. (2013). Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 276-285.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1-10.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. Retrieved from <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriatna, H. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(1), 23-42.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 23(1), 10-19. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Triyuwono, E. (2021). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1-14.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(2), 91-106.